



Optimalisasi Latihan Prapendidikan Komando guna Meningkatkan Kesiapan Taruna Korps Marinir dalam Pelaksanaan Latihan Praktek Pendidikan Komando

Optimization of Pre-Educational Command Training to Improve The Readiness of Marine Corps Cadets in Implementing Practical Training Command Education

Muhammad Daffa Alfarabi Nursid^{1*}, Budi Santoso²

^{1,2} Instansi, Jl. Bumimoro Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Budi Santoso@gmail.com

Abstract

Pre-Commando Education Training called Pra Dikko Training is a program owned by the Defense Management Study Program of the Marine Sector Land Aspect of the Marine Department of the Indonesian Navy Academy discussing the Optimization of Pra Dikko Training to improve the readiness of Marine Corps Cadets in implementing Dikko Practical Training (Lattek). During the implementation of Pra Dikko Training from year to year, it has not been maximized due to the lack of supporting facilities and infrastructure for Pra Dikko Training. With this research, to find out what the shortcomings are so that the implementation of Pra Dikko Training that is carried out can be optimized so that Marine Corps Cadets are entitled to the honorary award "Sangkur Perak Komando" and must be superior to Bintara and Tamtama students both in terms of mental, physical, and ability. In this case, the researcher used the qualitative descriptive research method. from the results of this study it is recommended that there is a need to add material to Marine Corps Cadets, improve and maintain facilities and infrastructure, and increase the effectiveness of training and carry out Pra Dikko training consistently from year to year. The researcher expects that the Conclusions and Suggestions from the research results can be input for the Defense Management institutions and study programs of the Marine Corps Department of the Land Aspect in optimizing the Pra Dikko Exercise to improve the readiness of Marine Corps Cadets in facing Lattek Dikko.

Keywords: Pra Dikko; Silver Commando Sangkur; Practical Exercise

Abstrak

Latihan Pra Pendidikan Komando atau disebut dengan Latihan Pra Dikko merupakan suatu program yang dimiliki prodi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat Departemen Marinir Akademi TNI Angkatan Laut membahas tentang Optimalisasi Latihan Pra Dikko guna meningkatkan kesiapan Taruna Korps Marinir dalam pelaksanaan Latihan Praktek (Lattek) Dikko. Selama pelaksanaan Latihan Pra Dikko dari tahun ke tahun masih belum maksimal dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung Latihan Pra Dikko. Dengan adanya penelitian ini, untuk mencari apa kekurangannya agar pelaksanaan Latihan Pra Dikko yang dilaksanakan dapat di optimalkan sehingga Taruna Korps Marinir berhak mendapatkan penghargaan kehormatan "Sangkur Perak Komando" dan harus lebih unggul dari siswa Bintara maupun Tamtama baik dari segi mental, fisik, dan kemampuan. Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. dari hasil penelitian ini di sarankan perlunya penambahan materi kepada Taruna Korps Marinir, memperbaiki dan merawat fasilitas serta sarana dan prasarana, dan meningkatkan efektifitas latihan serta melaksanakan latihan Pra Dikko dengan konsisten dari tahun ke tahun. Peneliti mengharapkan Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi lembaga dan prodi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat Departemen Marinir AAL dalam mengoptimalkan Latihan Pra Dikko guna meningkatkan kesiapan Taruna Korps Marinir dalam menghadapi Lattek Dikko.

Kata kunci: Pra Dikko; Sangkur Perak Komando; Latihan Praktek

1. Pendahuluan

Akademi TNI Angkatan Laut (AAL) adalah Lembaga Pendidikan Militer yang mencetak Perwira TNI Angkatan Laut yang secara organisasi, AAL berada di dalam struktur organisasi TNI Angkatan Laut dan berada di bawah pembinaan Akademi Tentara Nasional Indonesia, yang dipimpin oleh seorang Gubernur Akademi Angkatan Laut. Visi dan Misi AAL adalah yang unggul dalam akademik disebut Tanggap, memiliki kepribadian yang baik disebut Tanggon, dan memiliki kemampuan fisik yang prima disebut Trengginas. Selama menjalankan pendidikan di AAL para Taruna wajib mengikuti pola Pendidikan Jarlatsuh (Pengajaran, Pelatihan, dan Pengasuhan) yaitu dalam hal pola Pengajaran berada di bawah tanggung jawab langsung Operasi Pengajaran (Opsjar), untuk pola Pelatihan dibawah tanggung jawab Departemen Korps masing-masing, sedangkan untuk pola Pengasuhan dibawah tanggung jawab langsung Resimen AAL dan Resimen Korps Taruna. Dari hasil pola pembinaan Jarlatsuh, diharapkan AAL mencetak lulusan perwira TNI AL yang Tanggap, Tanggon, dan Trengginas serta memiliki Profesionalisme sesuai bidang Korpsnya, Disiplin, Bekerja Keras, Berkarakter dan Militan.

Taruna AAL terdiri dari 5 Korps calon perwira dimana Para Taruna akan ditentukan sesuai Korpsnya masing-masing berdasarkan hasil psikotes dan minat, terdiri dari Korps Pelaut dibawah Departemen Korps Pelaut (Deppel) dengan Prodi Manajemen Pertahanan Matra Laut, Korps Teknik dibawah Departemen Teknik (Deptek) dengan Prodi Teknik Mesin Kapal Perang, Korps Elektronika dibawah Departemen Elektronika (Deplek) dengan Prodi Teknik Elektronika Kapal Perang, Korps Suplai dibawah Departemen Suplai (Deplai) dengan Prodi Manajemen Keuangan dan Logistik Matra Laut dan Korps Marinir dibawah Departemen Marinir dengan Prodi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat. Sama halnya dengan korps lainnya yang menyiapkan calon-calon Perwira Divisi (Pativ) untuk berdinast di kapal-kapal perang yaitu Kapal Republik Indonesia (KRI). Sedangkan Departemen Marinir menyiapkan para calon Komandan Pleton (Danton) yang siap pakai dan memiliki kemampuan tempur serta siap ditempatkan di satuan-satuan tempur Marinir di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Untuk menjadi Prajurit Korps Marinir Taruna Korps Marinir harus melaksanakan beberapa tahapan dan proses seleksi berupa Psikologi, Jasmani, Akademik dan Kesehatan, dalam melaksanakan pendidikan di AAL Taruna Korps Marinir wajib mengikuti Pendidikan Komando (Dikko) yang merupakan Latihan Dasar dan juga Latihan Terberat bagi Prajurit Korps Marinir yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Menghadapi Latihan Dikko diperlukan kesiapan fisik, dan mental serta kemampuan teknis dan taktis dalam hal penguasaan materi, dimana terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap Dasar Komando (Dasko) yang dilaksanakan selama 21 hari di Pusat Latihan Tempur (Puslatpur) 5 Mar Baluran, Tahap Laut dilaksanakan di Pantai Jangkar, Situbondo selama 7 hari berupa materi renang laut siang hari dan malam hari, dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan renang laut guna menumbuhkan naluri tempur yang tinggi khususnya di laut. Tahap Hutan dan Tahap Gunung dilaksanakan di Hutan Selogiri, Banyuwangi dimana taruna dibekali materi tentang cara bertahan hidup di hutan dan meningkatkan naluri tempur khususnya di hutan, Tahap Gerilya Lawan Gerilya (GLG) untuk memberikan bekal pengetahuan kepada taruna tentang taktik dan teknik perang gerilya, dan Tahap Lintas Medan (LINMED) yang merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan Lattek Dikko dan harus mampu menempuh jarak kurang lebih 450 KM dari Banyuwangi menuju Surabaya dengan berjalan kaki. Sebelum pelaksanaan Latihan

Praktek (Lattek) Dikko diperlukan program Latihan awal yaitu Latihan Pra Pendidikan Komando (Pra Dikko) yang dapat mendukung dan menyiapkan Taruna Korps Marinir.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pra Dikko oleh taruna korps Marinir, efektifitas kegiatan Pra Dikko, dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pra Dikko ini, Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “ Optimalisasi Latihan Pra Pendidikan Komando Guna Meningkatkan Kesiapan Taruna Korps Marinir Dalam Pelaksanaan Lattek Pendidikan Komando.”

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurang optimalnya Materi Latihan Pra Dikko yang dilaksanakan
- b. Belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang Latihan Pra Dikko.
- c. Kurang efektifnya waktu pelaksanaan Latihan Pra Dikko.

Dari identifikasi masalah yang ada, sehingga apabila dikaitkan dengan kondisi yang ada saat ini. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana mengoptimalkan Latihan Pra Dikko Guna Meningkatkan Kesiapan Taruna Korps Marinir Dalam Rangka Pelaksanaan Lattek Dikko?

2. Metode

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan Tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan Tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu :

- a. Bersifat Penemuan, yang berarti itu datanya benar-benar baru yang memang sebelumnya belum pernah diketahui,
- b. Bersifat Pembuktian, yang berarti itu datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap Pengetahuan atau informasi Tertentu
- c. Bersifat Pengembangan, yang berarti itu bisa memperluas dan memperdalam Pengetahuan yang ada.

Dengan melalui suatu penelitian, secara umum data yang didapat bisa digunakan untuk memecahkan, memahami serta untuk mengantisipasi masalah. Maksudnya memahami di sini yaitu memperjelas informasi atau masalah yang sebelumnya tidak diketahui dan kemudian menjadi tahu. Sedangkan memecahkan maksudnya meminimalkan atau bahkan menghilangkan masalah, sementara mengantisipasi adalah berupaya agar tidak terjadi lagi masalah.

Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Dengan demikian, yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena tidak memerlukan perhitungan. Peneliti melakukan studi kasus terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan studi kasus terhadap pelaksanaan Latihan Pra Dikko yang terdiri dari :

- a. Dikko Marinir 171 yang dilaksanakan Taruna Korps Marinir angkatan ke-70.
- b. Dikko Marinir 173 yang dilaksanakan Taruna Korps Marinir Angkatan ke-71.



Gambar 1 Fasilitas Jala Krida Mandala dan Kolam Renang Jala Krida Tirta

Materi Pokok Pengetahuan dan Keterampilan

Latihan Dikko Taruna Korps Marinir



Gambar 2 Mountainering



Gambar 3 Fasilitas Mountainering Jala Krida Mangagra



Gambar 4 Pengetahuan PK Mopel Dayung, dan Latihan Motoris



Gambar 5 Menembak dan Taktik Kondisi Tertentu



Gambar 6 Taktik Operasi Darat Tingkat Regu dan Peleton, Perintah Operasi, dan Patroli.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengetahuan dan Keterampilan Taruna Korps Marinir Mengenai Materi Pra Dikko Belum dikuasai sepenuhnya.

Selelah dianalisis melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan langsung terhadap kegiatan Dikko Taruna Korps Marinir, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berupa Pengetahuan maupun Keterampilan Taruna Korps Marinir mengenai materi Pra Dikko dikarenakan belum terlaksananya beberapa rencana kegiatan yang sudah disiapkan seperti materi, sarana prasarana yang tidak mendukung, kurangnya perhatian prodi terhadap kesiapan Taruna berupa mental, kesehatan dan hanya berfokus kepada kesiapan fisik saja sehingga pada pelaksanaan Dikko Taruna masih kurang siap. Diharapkan Taruna Korps Marinir yang akan melaksanakan Dikko harus difokuskan kepada kegiatan Pra Dikko saja dan diambil alih sepenuhnya oleh Prodi sehingga mindset mereka sudah dalam bentuk kegiatan Dikko tersebut.

Pelaksanaan Latihan Pra Dikko tersebut harus ditindaklanjuti dengan memaksimalkan kemampuan Taruna Korps Marinir dalam hal ini Pengetahuan, Keterampilan dengan memperhatikan juga kesiapan fisik, Kesehatan dan juga mental.

Ukuran Latihan Pra Dikko yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan yaitu agar Taruna Korps Marinir dapat menjadi yang terbaik dari materi Dikko yang dilaksanakan nantinya dan dapat menjadi contoh bagi siswa dari Tamtama maupun Bintara, sehingga Taruna Korps

Marinir yang memiliki nilai yang terbaik akan memperoleh penghargaan berupa “Sangkur Perak Komando”.

Jadi, berdasarkan analisa data yang diolah oleh peneliti dan berdasarkan data dari para narasumber bahwa Latihan Pra Dikko perlu dioptimalkan dengan memberikan materi-materi Latihan yang belum diberikan pada pelaksanaan Latihan sebelumnya mulai dari tahap Dasar Komando, kemampuan individu seperti Lari Cross Country 12 KM, Mountainering, kemudian dibekali kemampuan kelautan seperti Renang Laut, Water Trappen, terjun paku, renang ponco, mendayung PK, Pengetahuan mopol, dan navigasi laut. Selain kemampuan individu, Taruna Korps Marinir juga perlu melaksanakan Latihan-latihan tempur mulai dari Regu hingga peleton seperti TIKKONTU, bertahan hidup di hutan, ketahanan interogasi, gerilya lawan gerilya, dan kemampuan fisik dalam melaksanakan patroli jarak jauh serta lintas medan.

Sarana dan Prasarana Latihan yang tersedia di AAL yang mendukung kegiatan banyak sekali seperti kolam renang, lapangan tembak, sarana tower mountainering, high loop seperti merayap tali, naik turun tali, meluncur dan sebagainya, halang rintang, dan material pembantu seperti alins dan alongins walaupun ada beberapa yang masih rusak dan tidak terawat dengan baik.

3.2 Fasilitas di AAL belum mendukung terlaksananya Latihan Pra Dikko.

Seperti yang telah disajikan oleh peneliti di pada tahap dokumentasi bahwa lembaga memiliki beberapa fasilitas yang mendukung program Pra Dikko seperti Depmar, kelas lapangan, Fasilitas Mountainering Jala Krida Mangagra, Fasilitas Menembak Jala Krida Braja, Fasilitas Halang Rintang Jala Krida Kirata, Lapangan Arafuru dan Kelas Lapangan Steiger. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelatih Dikko Depmar AAL bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh AAL sangat banyak hanya saja keadaannya yang kurang baik dan banyak yang harus diperbaiki, Fasilitas yang keadaannya yang kurang baik yaitu seperti, sarana tower Mountainering, high rope seperti merayap tali, dan halang rintang. Fasilitas lainnya yang sudah baik yaitu seperti kolam renang, lapangan tembak, kelas lapangan Steiger, dan Lapangan Arafuru. Berdasarkan wawancara dengan Kamamilum yang menjadi permasalahan adalah anggaran serta waktu yang sangat singkat sehingga Depmar memanfaatkan waktu kosong. Oleh karena itu diharapkan lembaga dapat mempersiapkan fasilitas Latihan Pra Dikko untuk mendukung kesiapan Taruna Korps Marinir dalam pelaksanaan Lattek Dikko.

Jadi berdasarkan Analisa data diatas, secara umum fasilitas di AAL sudah memadai namun harus dilakukan perawatan setelah digunakan sehingga dapat tetap digunakan untuk pelaksanaan Latihan Pra Dikko selanjutnya. Namun, ada beberapa fasilitas yang diperlukan untuk menunjang materi-materi Dikko yang belum diprogramkan pada Pra Dikko seperti Air Supply, masih belum tersedia di AAL sehingga diharapkan dengan penelitian ini lembaga dapat mengoptimalkan fasilitas yang tersedia di AAL dan mengadakan pembangunan fasilitas yang belum tersedia untuk menunjang kesiapan Taruna Korps Marinir dalam Lattek Dikko.

3.3 Program Pra Dikko belum Dilaksanakan Secara Konsisten dari Tahun ke Tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan, Latihan Pra Dikko yang dilaksanakan oleh Taruna Angkatan ke 69 tidak sama dengan Latihan Pra Dikko yang dilaksanakan oleh Taruna Angkatan ke 70 seperti lama waktul Latihan dan materi-materi Latihan yang dipelajari dikarenakan terbatasnya waktu dan padatnya kegiatan Taruna. Oleh karena itu, berdasarkan hasil

wawancara dengan Kamamilum dan Pelatih Dikko Depmar AAL, banyak jadwal Latihan Pra Dikko AAL yang telah ditentukan oleh Opsjar tidak dapat terlaksana dikarenakan padatnya kegiatan Taruna sehingga Depmar berupaya memanfaatkan waktu kosong untuk mengganti jadwal Latihan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan informasi yang didapatkan berdasarkan data, Taruna Korps Marinir Angkatan ke 67 melaksanakan Uji Pemeriksaan Kesehatan (urikkes) pada saat pelaksanaan Latihan Pra Dikko sedangkan untuk Latihan Pra Dikko yang dilaksanakan oleh Taruna Korps Marinir Angkatan ke 69 dan 70 tidak melaksanakan Urikkes.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan Kamamilum, banyak materi-materi yang tidak dapat disampaikan karena terbatasnya jumlah pelatih yang tersedia, dikarenakan padatnya jadwal kegiatan Lattek Taruna dalam waktu yang bersamaan sehingga ada pelatih yang harus mengikuti Lattek tersebut dan tidak bisa memberikan materi saat dilaksanakannya Latihan Pra Dikko. Selain itu, disebabkan juga oleh fasilitas yang rusak akibat pelaksanaan Latihan sebelumnya sehingga tidak dapat digunakan untuk Latihan Pra Dikko selanjutnya.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan untuk lembaga menyiapkan segala kebutuhan seperti materi, pelatih dan fasilitas agar pelaksanaan Latihan Pra Dikko dapat dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun agar Taruna Korps Marinir siap dalam melaksanakan Lattek Dikko

4. Simpulan

Berdasarkan penellitian mengenai Optimalisasi Latihan Pra Pendidikan Komando Guna Meningkatkan Kesiapan Taruna Korps Marinir dalam menghadapi Lattek Dikko yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan Keterampilan Taruna Korps Marinir mengenai materi Pra Dikko masih belum mumpuni dikarenakan ada beberapa materi yang belum terlaksana di AAL, sehingga Taruna Korps Marinir belum menguasai dan memahami materi yang akan dilaksanakan, sehingga taruna tidak dapat menjadi contoh bagi siswa dari bintara maupun tamtama sesuai harapan AAL.
- b. Fasilitas dan sarana prasarana di AAL belum sepenuhnya mendukung terlaksananya Latihan Pra Dikko, lembaga memiliki banyak fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang Latihan Pra Dikko namun keadaannya sudah banyak yang rusak dan tidak layak untuk digunakan hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian, selain itu tidak terdukungnya anggaran pemeliharaan dan perawatan material dan bangunan dari lembaga sehingga ada beberapa fasilitas yang tidak layak digunakan untuk mendukung materi Latihan.
- c. Program Latihan Pra Dikko belum dilaksanakan secara konsisten oleh Depmar dari tahun ke tahun, dikarenakan padatnya kegiatan Taruna di Resimen seperti kegiatan protokoler dan kegiatan lainnya yang tidak menentu sehingga mengharuskan mengambil waktu dan jadwal Latihan serta urikes yang tidak dapat dilaksanakan.
- d. Perlu adanya buku Petunjuk Teknis (Juknis) dalam program pelaksanaan Latihan kegiatan Pra Dikko yang dilaksanakan oleh taruna sehingga program Latihan dapat terlaksana dengan terprogram dan terukur sesuai dengan kebutuhan taruna yang dipersiapkan dalam mengikuti Latihan Praktek Dikko sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil ysnng maksimal. .

Daftar Rujukan

- Arikunto. (2019). Dasar-Dasar Elvalulasi Pendidikan Edisi 3. Diambil kembali dari:
https://books.googlel.co.id/books/about/Dasar_dasar_Elvalulasi_Pelndidikan_Eldisi_3.html?id=j5ElmElAAAQBAJ&reldir_elsc=y
- Badriah, Dewi Laelatul (2013:3). Diambil kelmbali dari:
<http://relpositori.ulnsil.ac.id/1043/4/BAB%20II.pdf>
- Djamarah (Harmini, 2017). Diambil kelmbali dari:
<https://elskripsi.ulsm.ac.id/files/skripsi/F11A/2018/F.111.18.0094/F.111.18.0094-05-BAB-II-20220211104347.pdf>
- Harsono (2017:50). Diambil kelmbali dari:
<http://relpositori.ulnsil.ac.id/1043/4/BAB%20II.pdf>
- Hamidi (2005:75-76)
<http://relpository.steli.ac.id/3025/4/BAB%20III.pdf>
- Irianto (2002: 11-12). Diambil dari:
<https://elprints.ulny.ac.id/45773/3/2.%20BAB%20II.pdf>
- Mohammad Nulrull Hulda (2018), Diambil kelmbali dari:
<http://relpository.ulnimar-amni.ac.id/4112/2/13.%20BAB%20II.pdf>
- Morissan (2017:166)
<http://relpository.steli.ac.id/9269/4/BAB%203.pdf>
- Muldyahardjo (2002) dan Nana S. Sulkmadinata (1997). Diambil kelmbali dari:
http://wisnucornelr.blogs.ulny.ac.id/wpconteInt/uploads/sitels/1955/2015/10/WISNUI-PRAWIJAYA_REISUIMEI_V_TEIORI-PEINDIDIKAN.pdf
- Selkaran dan Boulgiel (2017:130). Diambil kelmbali dari:
<http://relpository.steli.ac.id/3025/4/BAB%20III.pdf>
- Sukadiyanto. (2010: 1-5) dan Irianto, (2002: 11-12). Diambil kelmbali dari;
<https://elprints.ulny.ac.id/45773/3/2.%20BAB%20II.pdf>
- Sugiyono (2011: 56). Diambil kelmbali dari:
<http://relpository.steli.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf>
- Sugiyono (2011: 54). Diambil kelmbali dari:
<http://elprints.ulmg.ac.id/5351/6/BAB%20III.pdf>
- Sugiyono (2016:62). Diambil kelmbali dari:
<http://relpository.steli.ac.id/3156/4/Bab%203.pdf>
- Sugiyono (2016:62). Diambil kelmbali dari:
<http://relpository.steli.ac.id/3025/4/BAB%20III.pdf>